

Manajemen Pelatihan Dakwah Untuk Meningkatkan Kualitas Dakwah Sholawat Wahidiyah Di Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah Ngoro Jombang Tahun 2022

Oleh : Moh. Ifan Fahmi dan Achmad Habib Atatmimi
Sekolah Tinggi Agama Islam At-Tahtdzib Ngoro Jombang

Email. Ifahmi399@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the planning, implementation and evaluation of da'wah training in improving the quality of sholawat wahidiyah da'wah in the Central Executive Board of Sholawat Wahidiyah Broadcasters Ngoro Jombang. The method used in this research is qualitative method. The subject of the research is everything related to the training activities of sholawat Wahidiyah Ngoro Jombang. Our data sources were obtained from the chairperson, deputy, secretary II of the Central Executive Board Assistant and the first chairman of the implementation of the kaderization of da'i Wahidiyah as well as participants in the training of sholawat Wahidiyah. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. The data analysis technique used a qualitative descriptive analysis technique. For the validity of the data using triangulation technique.

The results of this study reveal that a series of da'wah training management processes, namely (1) Planning includes identifying the needs of training participants, determining training objectives, preparing training materials, selecting training participants, and scheduling training implementation times. (2) The Implementation includes: observing the appropriate training materials based on the abilities of the trainees, determining the training method, namely the marketing method (ice breaker) and brainstorming method, providing the facilities needed in the implementation of the da'wah training. (3) Evaluation of da'wah training in improving the quality of sholawat wahidiyah da'wah in the Central Executive Board of Wahidiyah sholawat broadcasters.

Keywords: Da'wah Training Management, Sholawat Wahidiyah

A. PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki manusia. Dalam sebuah pelatihan tentu diperlukan manajemen yang baik, karena untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik diperlukan manajemen dan metode mengenai pelatihan yang baik, tidak terkecuali pada pelatihan dakwah. Manajemen merupakan hal yang penting yang dapat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Selain itu dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya baik itu kelebihan maupun kekurangannya sendiri. Manajemen juga berfungsi mengurangi hambatan - hambatan dalam mencapai suatu tujuan.

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa arab da'a, yad'u, du'uun, da'a yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah

ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, amar ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah.¹ Jadi, yang dimaksud dengan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ {ال عمران: 104}

Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran : 104)²

Berdasarkan ayat diatas dapat di fahami bahwa kita di anjurkan untuk mengajak manusia ke jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT, berdakwah kita harus menggunakan cara-cara yang baik Shalawat Waidiyah ini berfaedah menjernihkan hati, dan ma'rifat (sadar) kepada Allah dan Rasul-Nya. Shalawat Wahidiyah termasuk salah satu dari ribuan salawat ghairu ma'thurah yaitu Shalawat yang redaksinya bukan langsung dari Rasulullah SAW. Shalawat ini juga tidak termasuk dalam kategori sebagai Jam'iyah Tariqah, tetapi berfungsi sebagai tariqah dalam arti jalan menuju sadar kepada Allah dan Rasulullah SAW

Menyadari pentingnya dakwah menjadikan organisasi Dewan Pimpinan Pusat Penziar Sholawat Wahidiyah Rejoagung Ngoro Jombang menjadikan pelatihan dakwah sebagai hal yang sangat penting untuk mendidik dan menjadikan manusia yang memiliki kepribadian islami dan sanggup dengan keilmuan dan amaliahnya menjadi muballigh islam.

dalam pelatihan dakwah tidak hanya sebatas pelatihan saja, namun pelatihan tersebut diikuti dengan aktivitas berkelanjutan. Sebagai contoh, dengan senantiasa memperhatikan bagaimana para da'i dalam menerapkan cara-cara baru yang lebih inovatif yang diperoleh dalam pelatihan. Jika terdapat kekeliruan, maka perlu untuk diluruskan. Kesiapan individu para da'i juga penting diperhatikan karena ini sangat berpengaruh terhadap motivasi.

Dalam proses pelatihan para da'i tidak hanya mendengarkan presentasi topik – topik pembahasan saja, melainkan melihat teknik-teknik baru yang diperagakan oleh pelatih, sehingga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikannya dalam bentuk tatanan praktik.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa manajemen pelatihan dakwah yang tepat sangat mempengaruhi kualitas proses pelaksanaan dan hasil akhir pelatihan. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang Manajemen Pelatihan Dakwah Untuk Meningkatkan Kualitas Dakwah Sholawat Wahidiyah di Dewan Pimpinan Pusat Penziar Sholawat Wahidiyah

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut G. R. Terry Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dengan demikian manajer mengadakan kordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain

¹ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 19.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro), hlm 63

yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.³

Dalam Bahasa Arab menjelaskan istilah manajemen diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzhim, yang merupakan sesuatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.⁴

Jadi yang dimaksud dengan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:

- 1) Planning (Perencanaan) – menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- 2) Organizing (Organisasi) – mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- 3) Actuating (Pelaksanaan) – membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.
- 4) Controlling (Pengawasan) – mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif di mana perlu.⁵

2. Pelatihan Dakwah

a. Pengertian Pelatihan Dakwah

Secara umum pelatihan dakwah bisa juga dikaitkan sebagai suatu proses pengembangan sumber daya manusia yang dalam hal ini berada dalam ruang lingkup lembaga dakwah yang senantiasa berorientasi melalui pendekatan diri kepada Allah SWT. dimana ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam menyiapkan tenaga dakwah (da'i), yaitu pertama, peningkatan kualitas iman dan taqwa, kedua, peningkatan kualitas fikir, ketiga, peningkatan kualitas kerja.⁶

Kegiatan pelatihan dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pelatih dakwah kepada para santri yang berguna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan untuk mengubah pemahaman sikap da'i maupun mad'u ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama dan Tuhan.

Dalam kaitannya dengan istilah manajemen, kegiatan pelatihan dakwah adalah sebuah kegiatan yang berupa pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada peserta didik agar setelah memperoleh pelatihan tersebut peserta didik mampu mengembangkan, mengekspresikan dan mengaplikasikan keterampilannya tersebut dalam kehidupan

³ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Bandung : Bumi Aksara, 2001), hlm 4.

⁴ M. Munir, Wahyu Ilham, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 9.

⁵ George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm 9.

⁶ Ari Setiadi. "*Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami Kec. Tapung Kab. Tampar*". Skripsi Program S1Manajemen Dakwah : UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014

masyarakat sehari-hari, maka kegiatan pelatihan dakwah tidak dapat dipisahkan dari aspek keseimbangan antar ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai universal islam yang merupakan *rahmatan lil a' lamin*. Jadi, yang dimaksud dengan pelatihan dakwah yaitu suatu proses pengembangan sumber daya manusia untuk memperbaiki kemampuan serta untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mengubah pemahaman sikap da'i maupun mad'u ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Komponen – Komponen Pelatihan

1) Sasaran Pelatihan

Dasarnya pada setiap kegiatan yang terarah tentu harus mempunyai sasaran yang jelas, demikian pula dengan program pelatihan. Hasil yang ingin dicapai hendaknya dirumuskan dengan jelas agar langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan pelatihan dapat diarahkan untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Sasaran pelatihan yang dapat dirumuskan dengan jelas akan dijadikan sebagai acuan penting dalam menentukan materi yang akan diberikan, cara dan sarana-sarana yang diperlukan.⁷

Ayat-ayat yang mendasari tentang wajibnya pelaksanaan pelatihan dakwah bagi setiap muslim, Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 dan Al-Qur'an surat Yasin ayat 17 menerangkan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُؤُدَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ {التحریم:6}

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6).⁸

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ {يس: 17}

Artinya: dan kewajiban Kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas. (QS. Yasin: 17)⁹

Demikian dengan kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan perubahan sikap serta perilaku.¹⁰

2) Proses Pelatihan Dakwah

Kegiatan ini diawali oleh penjelasan program pelatihan dakwah oleh manajer pelatihan. Penjelasan mencakup: tujuan, jadwal, pelatih, tempat yang akan digunakan, proses bimbingan, penugasan, sangsi, sistem penilaian, kriteria kelulusan serta aturan-aturan selama pelatihan, kewajiban dan hak peserta selama pelatihan.

Sesi berikutnya, masuk kepada materi utama, sesuai yang tertera pada jadwal pelatihan dakwah. Materi awal yang disajikan merupakan materi dasar, sedikit lebih umum, dan lebih mudah untuk dipahami. Materi tersebut disusul kemudian dengan

⁷ Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik Edisi Kedua, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 214.

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro) , hlm 560

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro) , hlm 441

¹⁰ Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik Edisi Kedua, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 214.

materi yang semakin spesifik dan lebih teknis. Berikutnya materi yang sarat dengan berbagai praktik.¹¹

3) Menciptakan Suasana Belajar

Suasana belajar adalah suatu yang dinamis. Suasana belajar dapat berubah dari suasana tertentu kepada suasana lain. Pada dasarnya suasana belajar dapat diciptakan. Suasana belajar pada umumnya tercipta sebagai akibat dari:

- a) Pola hubungan antar mereka yang terlibat dalam penyelenggaraan latihan (pelatih, peserta latihan, pemimpin, dan lembaga pengiriman peserta).
- b) Tingkat tersedianya berbagai fasilitas dan sarana belajar yang lain.
- c) Tingkat kemampuan menggunakan berbagai fasilitas dan sarana belajar.

Suasana belajar yang perlu diciptakan adalah suasana belajar yang dapat mendorong atau dapat menantang setiap peserta latihan agar benar-benar belajar. Suasana belajar demikian ini yaitu suasana belajar yang menguntungkan proses belajar. Tapi tentu saja ada suasana yang merugikan.

Kalau dalam suasana latihan sempat berkembang suasana yang merugikan, semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan latihan (terutama fasilitator) perlu segera berusaha untuk mengubahnya menjadi suasana belajar yang menguntungkan dan tidak mungkin hanya ada satu jenis suasana belajar dari pagi sampai malam dan dari hari ke hari. Suasana belajar perlu diciptakan berganti-ganti sesuai dengan kebutuhan.¹²

4) Materi Pelatihan Dakwah

Materi pelatihan dakwah merupakan jawaban dari masalah yang dihadapi para peserta. Oleh karena itu, materi pelatihan dakwah erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pelatihan dakwah tersebut. Pada dasarnya, apa yang tertuang pada jadwal pelatihan dakwah merupakan panduan dari berbagai pihak untuk jalannya alur penyampaian materi pelatihan dakwah. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pelatihan dakwah yang menjadi arah adalah tetap tercapainya tujuan, bukan terlaksananya jadwal. Jadi pelatih harus luwes dan sedia mengubah jadwal bila memang diperlukan.

Selama proses latihan, pertemuan antar pelatih dan penyelenggara perlu dilakukan. Sehingga tim pelatih selalu mengikuti perkembangan latihan secara terus – menerus, dan menyesuaikan dirinya bila perlu. Adanya tim untuk mengelola suatu topik tersebut dapat memantapkan untuk memperdalam pembahasan topik.

Disamping hal yang dikemukakan tadi, sekiranya diperlukan pengembangan forum berbicara maka dengan lebih rinci dapat dibentuk wadah mentor dan tutor. Sistem mentor tersebut merupakan cara untuk membantu peserta latihan melatih dirinya berperan sebagai pemimpin kelompok. Sebaiknya semua peserta mendapatkan peran, dan pembagian tugas agar diatur sendiri oleh peserta.¹³

5) Pelatih atau Tutor Pelatihan Dakwah

Pelatih memiliki peran penting dalam pelaksanaan pelatihan dakwah. dia dituntut memiliki kemampuan teknik dasar edukatif dan administratif. Namun diluar kelas pelatih hendaknya bersifat informal. Seorang pelatih juga diharapkan memiliki kualitas diri. Selain pelatih ada yang disebut fasilitator. Fasilitator adalah istilah pelatih yang memakai metode *andragogy* (pendekatan orang dewasa).

Dalam hal ini fasilitator tidak lagi berfungsi sebagai seorang ahli yang menyampaikan materi secara penuh sesuai dengan keahliannya. Seorang fasilitator hanya bertugas untuk menjembatani apa yang telah peserta pelatihan miliki untuk

¹¹ Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 119.

¹² Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 160.

¹³ Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 122.

lebih mendalam, khususnya dalam aspek aplikasinya. Setiap fasilitator hendaknya mendemonstrasikan kemampuannya. Semuanya bertujuan dan dipergunakan untuk mengefektifkan keinginan dan *outcome* nya.¹⁴

6) Peserta Pelatihan Dakwah

Dalam prinsip *andragogy*, peserta merupakan peran utama dalam suatu pelatihan dakwah. semua hal selain peserta pada dasarnya sebagai penunjang saja. Termasuk pelatih, ia hanyalah fasilitator yang memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki peserta, agar bisa mencapai tujuan dari diadakannya pelatihan dakwah.

Sesuai dengan prinsip *andragogy* tersebut, setiap peserta pelatihan dakwah seharusnya memiliki perasaan sebagai anggota pelatihan dakwah. Perasaan tersebut akan membangkitkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki. Hal itu mungkin akan muncul jika dalam pelatihan dakwah dilakukan

- a) Setiap peserta dilibatkan dalam proses perencanaan pelatihan.
- b) Setiap peserta dilibatkan dalam pembagian tugas untuk kepentingan pelatihannya.
- c) Dalam diskusi tidak dimonopoli ketua kelompok, melainkan melibatkan semua anggota kelompok
- d) Kegiatan ekstra dan kurikulumnya diserahkan kepada peserta untuk mengaturnya.¹⁵

7) Metode Pelatihan Dakwah

Banyak metode dan teknik pelatihan dakwah, tetapi tidak semua teknik digunakan untuk semua pelatih. Penggunaan metode dan teknik tergantung pada tujuan, materi, kelompok sasaran, waktu fasilitas saran dan prasarana, serta tergantung pada fasilitatornya.

Metode adalah cara penyampaian isi atau materi latihan, misalnya ceramah. Sedangkan teknik adalah seni yang dilakukan di dalam metode ceramah tersebut, misalnya ceramah ada humornya. Metode pelatihan dakwah sendiri bermacam-macam. Namun tidak ada satupun metode terbaik atau sebaliknya. Tetapi metode pelatihan adalah baik jika penggunaannya secara tepat dan terpadu serta setiap penggunaan metode perlu didukung teknik pelatihan.

Lebih dari itu ada faktor-faktor yang penting dalam menentukan metode pelatihan dakwah yaitu hasil yang ingin dicapai, kemampuan fasilitator, kondisi peserta pelatihan dakwah, waktu bahan, fasilitas dan biaya.¹⁶

8) Pelatihan Dakwah Efektif

Selanjutnya, setiap pelaksanaan pelatihan dakwah diharapkan dapat berjalan mencapai sasaran dan tujuan secara efektif. Sehingga keefektifan merupakan harapan dari setiap pelaksanaan pelatihan dakwah.

Pelaksanaan pelatihan dakwah juga tetap ada kemungkinan terjadinya penyimpangan dari yang direncanakan semula. Itu merupakan hal yang biasa. Namun yang perlu diperhatikan di sini adalah bagaimana mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan seminimal mungkin. Agar penyimpangan dapat diketahui seawal mungkin dan perlu diadakan penelitian pada setiap tahap pencapaian sasaran.¹⁷

¹⁴ Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 124.

¹⁵ Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 125.

¹⁶ Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 128.

¹⁷ Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 167.

3. Sholawat Wahidiyah
a. Pengertian Sholawat

Sholawat menurut bahasa sangatlah tidak asing bagi orang islam bahwa dalam Kitab Rowaai' Al-Bayan Tafsiru Ayat Al-Ahkaam, katya beliau Muhammad 'Ali Al-Shabuuny yang berada di jus 2 halaman 364 "Sholawat" menurut arti bahasa mempunyai arti "do'a", "kasih sayang", "memuliakan dan memuji".

Adapun Pengertian Sholawat menurut istilah sangat beraneka ragam sesuai dengan pandangan para ulama dalam mendefinisikan Sholawat itu sendiri. Sebagian Ulama berpendapat bahwa Sholawat Allah Shubhanahu Wa Ta'ala kepada Nabi Shallallohu 'Alaihi Wa Sallam adalah memuliakan dan memuji beliau.

Sholawat dari Allah Shubhanahu Wa Ta'ala kepada Kanjeng Nabi Sholallohu 'Alaihi Wa Sallam berupa penambahan rohmat dan kemuliaan (rohmat ta'dhim), sedangkan sholawat kepada selain Beliau SAW (bagi orang mu'min) berupa rohmat dan maghfiroh (kasih sayang dan ampunan).

Adapun Sholawat Malaikat kepada Baginda Nabi Sholallohu 'Alaihi Wa Sallam berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah bagi Beliau SAW, dan yang kepada selain Beliau Sholallohu 'Alaihi Wa Sallam (bagi orang mu'min) berupa permohonan rohmat dan maghfiroh.¹⁸

b. Pengertian Wahidiyah

Sebelum kita lanjutkan pada pembahasan tentang Manfaat Sholawat Wahidiyah itu sendiri mari kita pahami apa itu Wahidiyah. Menurut arti bahasa, kalimat "وَاحِدٌ" artinya ESA. "الوَاحِدُ" artinya "Yang Maha Esa". Kemudian kata الْوَاحِدُ ditambah dengan بَاءُ التَّسْبِطِ dan huruf "ta' marbutah", sehingga menjadi الْوَاحِدِيَّةُ berarti "yang mengesakan".

Kata الْوَاحِدُ identik dengan kata الْوَاحِدُ yang maksudnya berarti "الْمُنْفَرِدُ", yaitu tiada yang menyamai bagi-Nya atau tiada bersama lain-Nya. Nama "WAHIDIYAH" diambil dan tabarukan dari dan kepada Asmaul-A'dhom "Al-WAAHIDU" yang terdapat di dalam rangkaian Sholawat yang pertama ("ALLOHUMMA YAA WAAHIDU YAA AHAD").....dan seterusnya.¹⁹

Kata "WAHIDU" artinya "SATU", Satu tidak terpisahkan lagi. Mutlak satu, azalan wa-abadan. Satunya Allah tidak seperti satunya makhluk. Diantara khowasnya "WAAHIDU", seperti disebutkan dalam kitab Sa'aadaatud Daraini, Rasulullah SAW bersabda yang artinya kurang lebih: "AL-WAAHIDU" termasuk Asma Allah Yang Agung (Amaa-ul-A'dhom) yang barang siapa berdoa dengan kalimah itu akan diijabahi dan barang siapa memohon dengan kalimah itu maka akan dikabulkan.

Para ahli haqiqat mengatakan bahwa diantara khowasnya (hasiatnya) "AL-WAAHIDU" yaitu menyembuhkan rasa kebingungan, rasa rupek, rasa gelisah dan susah dalam hati. Barang siapa membacanya dengan sepenuh hati (hudlur) sebanyak 1000 x, maka dia dikarunia Allah SWT tidak mempunyai rasa takut dan khawatir kepada makhluk, sedangkan takut kepada makhluk itu adalah sumber dari bencana dunia dan akhirat.

c. Pengertian Sholawat Wahidiyah

Sholawat Wahidiyah adalah serangkaian doa Sholawat Nabi Shollallohu 'alaihi wasallam sebagaimana tertulis di dalam Lembaran Sholawat Wahidiyah, termasuk cara dan adab pengamalannya.

¹⁸ Muhammad Ruhan Sanusi, ed. Kuliah Wahidiyah: Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wabirasulih, (Jombang: DPP PSW, 2006), cet. 12. hlm 31

¹⁹ Muhammad Ruhan Sanusi, ed. Kuliah Wahidiyah: Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wabirasulih, (Jombang: DPP PSW, 2006), cet. 12. hlm 33

Menurut Prof. Dr. Nur Syam, S.Si bahwa Sholawat Wahidiyah merupakan interpretasi terhadap Islam yang dilakukan secara genius oleh pendirinya dan ditransformasikan secara terus menerus sehingga menjadi habitualisasi di dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Jadi Sholawat Wahidiyah merupakan tasawuf lokal yang menjadi ajang bagi para penganutnya untuk memenuhi gelegak keilahian dan menjadi wadah bagi pemenuhan kebutuhan spiritual yang tidak ada habis-habisnya. Ia menjadi medium untuk mengekspresikan gelegak ketuhanan dan kulminasi pengalaman keilahian yang tak kunjung henti.

d. Dasar Sholawat Wahidiyah

1) Fundamental :

a) Firman Allah SWT surat al-Ahzab ayat 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا {الاحزاب : 56}

Artinya : Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi, hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkan salam penghormatan kepadanya (Surat Al Ahzab : 56).²¹

b) Hadist-hadist Rosululloh SAW, Antara lain hadist riwayat Ibnu Asim dari Anis Bin Malik.

قال عليه وسلم: صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ الصَّلَاةَ عَلَيَّ كَفَّارَةٌ لَكُمْ وَزَكَاةٌ وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ مَرَّةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا {رواه ابن عاصم عن انس بن مالك}

Artinya : Bersabda Rosulullah SAW Bacalah kamu sekalian Sholawat kepada-ku, maka sesungguhnya bacaan sholawat kepada-ku itu menjadi penebus dosa dan pembersih bagi kamu sekalian dan barang siapa membaca sholawat kepada-ku satu kali, Allah memberi Sholawat kepadanya sepuluh kali.²²

e. Karakteristik Sholawat Wahidiyah :

- 1) Jihadun-nafsi, membebaskan diri dari syirik menuju sadar kepada Allah SWT wa Rosulih SAW.
- 2) Konsisten terhadap pembentukan akhlaq mulia.
- 3) Peduli terhadap berbagai permasalahan umat, bangsa dan negara.
- 4) Inklusif (terbuka) secara global, boleh diamalkan siapa saja tanpa pandang bulu.
- 5) Telah diijazahkan secara mutlak oleh mualifnya.²³

f. Manfa'at Sholawat Wahidiyah

- 1) Kejernihan hati dan peningkatan daya sadar kepada Allah SWT wa Rosulih SAW.
- 2) Kemudahan dalam berbagai keperluan hidup (dunia dan akhirat).
- 2) Visi dan Misi Perjuangan Wahidiyah
 - 1) Visi : Perjuangan Wahidiyah mempunyai tujuan terwujudnya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup lahir batin, matereil dan spirituil di dunia dan di akhirat bagi masyarakat ummat manusia seluruh dunia.
 - 2) Misi :Perjuangan Wahidiyah adalah upaya lahiriyah dan bathiniyah untuk memperoleh kejernihan hati, ketenangan batin dan ketenteraman jiwa menuju sadar atau makrifat kepada Alloh wa Rosulih dengan

²⁰ Sokhi huda, Tasawuf Kultural : Fenomena Sholawat Wahidiyah, (Yogyakarta. LkiS. 2008). hlm 4.

²¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), hlm 427.

²² Jalaluddin Asy-Suyuti, Jami'ul Ahadist (Al-Makhtabah Asy-Syamilah, edisi II) Jilid 14: 13. Lihat An-Nabhany, Sa'adatud Daroini, hlm 68.

²³ Profil Sholawat Wahidiyah, (Jombang: DPP PSW, 2013), hlm 1.

mengamalkan Sholawat Wahidiyah dan Ajaran Wahidiyah sesuai dengan bimbingan Muallif Sholawat Wahidiyah.²⁴

4. Penziar Sholawat Wahidiyah

a. Pengertian Penziar Sholawat Wahidiyah

Penziar Sholawat Wahidiyah (PSW) adalah satu-satunya lembaga khidmah (organisasi) yang didirikan oleh Muallif Sholawat Wahidiyah pada tahun 1964 untuk waktu yang tidak terbatas, ditugasi mengatur kebijaksanaan dan memimpin pelaksanaan serta bertanggungjawab mengenai pengamalan, penziaran, pembinaan dan pendidikan Wahidiyah sesuai bimbingan Muallif.²⁵

Organisasi Penziar Sholawat Wahidiyah (PSW) telah memenuhi UU No. 8/1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan, dan telah terdaftar di Dirjen Sospol Depdagri, nomor 1334 tahun 1997, dan di DEPDAGRI dengan SKT Nomor : 240/D.III.3/X/2009.

Penziar Sholawat Wahidiyah sebagai organisasi berbadan Hukum terdaftar di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dengan SK MENKUM-HAM RI Nomor : AHU-31. AH.01.06 tahun 2009.

Sholawat Wahidiyah, Ajaran Wahidiyah dan Organisasi Penziar Sholawat Wahidiyah (PSW) sudah diadakan pengecekan oleh Kejaksaan Agung melalui Kejaksaan Negeri Kediri dengan suratnya tanggal 19 Maret 1970 Nomor : B-224/C-I III/70 perihal : Pengekliran dan Pengecekan adanya Penziar Sholawat Wahidiyah.²⁶

Sholawat Wahidiyah dan Ajaran Wahidiyah telah diadakan penelitian oleh BAKOR PAKEM TINGKAT I JAWA TIMUR, dan telah diijinkan untuk disebarluaskan / disiarkan kepada masyarakat umum, sesuai surat Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Timur tanggal 17 Juli 1978 Nomor : B-1161/1.5.1.1/1978 yang disebut dalam surat KASI POLKAM Asisten I/Intel an. Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Timur tanggal 16 Desember 1978 Nomor : B-1981/K/5.3.1/12/1978.

Sholawat Wahidiyah telah diadakan pendataan oleh BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BADAN LITBANG AGAMA) DEPARTEMEN AGAMA RI Jakarta dan telah dikeluarkan tanggapan bahwa Sholawat Wahidiyah tidak termasuk "ISLAM JAMAAH", sesuai surat KEPALA PUSLITBANG I An. KEPALA BADAN LITBANG AGAMA Nomor : II/3/294/1271/79 tanggal 5 Nopember 1979.²⁷

Kedaulatan tertinggi dalam organisasi PSW ada pada Musyawarah Kubro Wahidiyah yang diadakan setiap 5 tahun sekali. Setelah Muallif Sholawat Wahidiyah wafat pada tanggal 7 Maret 1989, selain organisasi PSW yang didirikan oleh Muallif, muncul kelompok-kelompok wahidiyah yang tidak sesuai dengan bimbingan Muallif. Keberadaan dan kegiatan mereka di luar tanggung jawab PSW.²⁸

Mulai tanggal 9 Maret 1993 kantor Sekretariat dan segala kegiatan Penziar Sholawat Wahidiyah Pusat dipindahkan dari Kedonglo Kediri ke Pesantren At-Tahtzib (P.A) Desa Rejoagung, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, Propinsi Jawa Timur.²⁹

b. Visi dan Misi Perjuangan Wahidiyah

²⁴ Profil Sholawat Wahidiyah, (Jombang: DPP PSW, 2013), hlm 3.

²⁵ Muhammad Ruhan Sanusi, ed. Rinkasan Sejarah Sholawat Wahidiyah, Ajaran Wahidiyah, Dan Penziar Sholawat Wahidiyah, (Jombang: DPP PSW, 2014), hlm 40.

²⁶ Profil Sholawat Wahidiyah, (Jombang: DPP PSW, 2013), hlm 10.

²⁷ Profil Sholawat Wahidiyah, (Jombang: DPP PSW, 2013), hlm 11.

²⁸ Transkrip Wasiat Muallif Sholawat Wahidiyah tanggal 7 dan 9 Mei 1991, (Jombang: DPP PSW, 2009), hlm 14.

²⁹ Profil Sholawat Wahidiyah, (Jombang: DPP PSW, 2013), hlm 12.

- 1) Visi : Perjuangan Wahidiyah mempunyai tujuan terwujudnya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup lahir batin, materiel dan spirituil di dunia dan di akhirat bagi masyarakat umat manusia seluruh dunia.
- 2) Misi :Perjuangan Wahidiyah adalah upaya lahiriyah dan bathiniyah untuk memperoleh kejernihan hati, ketenangan batin dan ketenteraman jiwa menuju sadar atau makrifat kepada Alloh wa Rosulihi dengan mengamalkan Sholawat Wahidiyah dan Ajaran Wahidiyah sesuai dengan bimbingan Muallif Sholawat Wahidiyah.³⁰

1. Perencanaan Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Sholawat Wwahidiyah di Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah.

Sesuai dengan tugas pokok penyiar sholawat wahidiyah yaitu Terwujudnya keslamatan, kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan hidup lahir batin, material dan spiritual, di dunia dan akhirat bagi masyarakat umat manusia seluruh Dunia. Dan untuk mensukseskan visi penyiar sholawat wahidiyah maka disusun misi untuk mewujudkannya maka disusun misi untuk mewujudkannya. Penyiar sholawat wahidiyah merupakan lembaga yang ditunjuk langsung oleh beliau mualif sholawat wahidiyah untuk menaungi dan mengatur perjuangagn sholawat wahidiyah, di dalam bidang Pembinaan dan Penyiaran Sholawat Wahidiyah, PSW selama satu tahun sekali mengadakan Diklat Pelatihan Dakwah atau dalam wahidiyah biasa disebut Kaderisasi Da'i untuk mencetak kader da'i yang memiliki kepribadian berkualitas, dan berpegang teguh pada ajaran wahadiyah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak M. Annas Mubarak :

“Untuk mencetak pribadi yang berkualitas, dan berpegang Teguh pada ajaran Wahidiyah dan bimbingan Mu'allif Ra. Hal ini dapat terlaksana tidak lahir dengan sendirinya, melainkan butuh usaha dan proses yang cukup lama. minimal yg di adakan oleh PSW Pusat selama 16 hari. Untuk mencetak pribadi yang mempunyai keyakinan kuat, yaqin bahwa sholawat Wahidiyah dan ajarannya adalah Haq, dan harus di Siarkan Hal ini merupakan nilai Ideologis yang harus dimiliki oleh kader. Untuk memberikan keterampilan dan keahlian dalam bidangnya, karnanya dalam Kaderisasi Da'i PSW mendatang lebih di titik beratkan kepada mencetak Penceramah atau Da'i dan Da'iyah³¹.”

Penyiar sholawat wahidiyah dengan membawa sholawat wahidiyah beserta ajarannya yang telah di ijazahkan secara umum oleh beliau mualif, tentunya membutuhkan kader-kader da'i yang berkualitas dan berkeilmuan tinggi. Maka ketuam umum dewan pimpinan pusat psw mengambil kebijakan dengan melakukan kaderisasi da'I 2021. Kaderisasi da'i PSW 2021 bermula dari dawuh ketua umum dewan pimpinan pusat penyiar, yaitu beliau almukarram romo KH. Ahmad Masruh IM. M.HI. yang mengarahkan kepada badan pembinaan dan penyiaran untuk mengadakan kaderisasi da'i psw 2021.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak M. Annas Mubarak berkaitan dengan kaderisasi yang dimana sudah 2 tahun ini tidak ada kaderisasi padahal sangat besar kebutuhan kita untuk kader ini karena kedepan di luar jawa ini harus betul-betul kita perhatikan kita lebih fokus terhadap diluar jawa, karena di luar jawa masih sangat membutuhkan dai sehingga kita perlu melakukan pengembangan untuk di tempatkan disana³².”

Intruksi ketua umum dewan pimpinan pusat tersebut menjadi program yang harus diemban oleh badan pembinaan dan penyiaran PSW. Adapun pembentukan dan penetapan tugas panitia pelaksanaan kaderisasi da'i 2021 dilaksanakan pada tanggal 02 desember 2020. Dengan adanya kaderisasi da'i 2021 diharapkan mampu membentuk

³⁰ Profil Sholawat Wahidiyah, (Jombang: DPP PSW, 2013), hlm 3.

³¹ M. Annas Mubarak, Wawancara, Ketua I Kaderisasi Da'i 2021, Jombang, tanggal 02 Juli 2021.

³² M. Annas Mubarak, Wawancara, Ketua I Kaderisasi Da'i 2021, Jombang, tanggal 02 Juli 2021.

da'i yang berkualitas, berketerampilan, memiliki keahlian dalam bidangnya, dan meningkatkan penyiaran sholawat wahidiyah yang selama ini sudah dikenal oleh banyak masyarakat. Namun secara khusus untuk menyiarkan sholawat wahidiyah bukanlah hal yang mudah karena banyaknya problematika masyarakat, yang mengira sholawat wahidiyah dan ajarannya adalah amalan yang tidak baik.

Dalam pembentukan struktur kepanitian kaderisasi da'i 2021 penyiar sholawat wahidiyah terlebih dahulu membentuk Steering Committee (SC) kemudian membentuk Organizing Committee (OC) seperti apa yang dikatakan oleh bapak Tholib Al Khasan, S.HI. Sekretaris I pembantu dewan pimpinan pusat untuk memperlancar kegiatan kaderisasi da'i 2020 maka perlu dibentuk kepanitian yang baik dengan membentuk Steering Committee (SC) dan Organizing Committee (OC). Steering Committee sebagai pengarah, penasihat, atau pengawas dalam sebuah kegiatan sedangkan Organizer Committee memiliki tanggung jawab sebagai eksekutor kegiatan dan lebih banyak mengurus hal-hal teknis sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik³³."

a. Pembagian Tugas Steering Committee (SC)

Tugas Steering Committee (SC) :

- 1) Menentukan Kriteria dan kualifikasi Peserta
- 2) Merumuskan Jadwal Acara
- 3) Menetapkan metode pembelajaran
- 4) Menyiapkan materi Kaderisasi Da'i
- 5) Menentukan Tutor Kaderisasi Da'i
- 6) Berkoordinasi dengan OC (Panitia Pelaksana)
- 7) Mengendalikan Kegiatan Kaderisasi Da'i
- 8) Memberikan saran perbaikan kinerja OC (Panitia Pelaksana)

b. Pembagian Tugas Organizing Committee (OC)

- 1) OC bekerja secara kolektif, koordinatif dan integratif dengan memperhatikan ta'awun dan musyawarah, serta membudayakan pengawasan insentif, persuatif dan melekat pada seluruh personil.
- 2) Jika ada permasalahan yang berupa: keluhan, laporan, peringatan, teguran, pengaduan, dan lain-lain, disampaikan kepada Ketua OC Koordinatornya masing-masing, atau lewat salah satu ketua OC.
- 3) Apabila Ketua OC tidak dapat mengatasi, maka dapat diteruskan kepada Ketua SC untuk memperoleh petunjuk dan atau penyelesaian.
- 4) OC mendirikan pos komando (posko) dengan siaga piket jaga 24 jam selama hari H berlangsungnya Penataran.

c. Waktu Pelaksanaan Pelatihan Dakwah.

Pelaksanaan acara Kaderisasi Da'i PSW 2021 selama 16 hari, dimulai pada hari Jum'at, 15 Januari 2021 pukul 14.00 WIB. dan berakhir pada hari Sabtu, 30 Januari 2021 pukul 24.00 WIB. Yang bertempat di Gedung SMK Ihsanniat Rejoagung Ngoro Jombang.

d. Peserta Pelatihan Dakwah

Peserta pelatihan dakwah diawali melalui penjangkaran ke daerah-daerah, dan sampai pada waktu acara peserta yang terdaftar sebanyak 57 orang dari berbagai Daerah. Bidikan pertama kali peserta Kaderisasi adalah santri yang berada dipondok pesantren, karena telah memiliki bekal dan ilmu yang sudah mumpuni, kemudian kami bilang kepada pengasuh pesantren At Tahdzib untuk bisa mewakili 6 santrinya dalam acara Kaderisasi, karena sebagai bekal kami turba ke daerah,

³³ Tholib Al Khasan, Wawancara, Sekretaris II Pembantu Umum Dewan Pimpinan Pusat, Jombang, tanggal 04 Juli 2021.

bahwasanya dari pondok pesantren sudah ada 6 orang peserta. Dan Alhamdulillah sampai waktu terlaksananya acara ada 58 peserta, dan yang mengikuti sampai akhir ada 57 peserta, satu peserta menggundurkan diri³⁴.

Persyaratan dan Klasifikasi Peserta pelatihan dakwah :

- 1) Kader Da'i Pusat.
 - a) Usia Minimal 18 Tahun;
 - b) Bisa membaca huruf Arab;
 - c) Mendapat izin dan restu orang tua dan atau Pondok Pesantren;
 - d) Tidak terikat tugas maupun dinas;
 - e) Siap ditugaskan di seluruh wilayah Indonesia;
 - f) Rekomendasi dari DPC PSW setempat;
 - g) Seluruh biaya ditanggung PSW Pusat.
- 2) Kader Da'i Daerah.
 - a) Usia Minimal 18 Tahun);
 - b) Bisa membaca huruf Arab;
 - c) Mendapat izin dan restu orang tua;
 - d) Bersedia melaksanakan Praktek Lapangan di seluruh wilayah Indonesia;
 - e) Rekomendasi dari DPC PSW setempat;
 - f) Kontribusi Utusan Daerah Rp. 1.000.000 (Satu Juta Rupiah) per Peserta.

e. Materi Pelatihan Dakwah

Materi pelatihan dakwah merupakan hal yang sangat penting dalam pelatihan. Oleh karena itu, materi pelatihan dakwah erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pelatihan dakwah tersebut. Semua Materi Dalam pelatihan dakwah ini disampaikan oleh pengurus penyiar sholawat wahidiyah pusat baik itu MT ataupun DPP. Materi pelatihan dakwah yang disampaikan oleh panitia kepada peserta yaitu :

- 1) Buku Kuliah wahidiyah dan Pedoman Pokok-pokok Wahidiyah
- 2) Sejarah Wahidiyah dan PSW
- 3) Ajaran Wahidiyah
- 4) Tuntunan Mujahadah dan Acara – acara Wahidiyah
- 5) Keseragaman Mujahadah
- 6) Organisasi PSW
- 7) Administrasi PSW
- 8) Dana BOX, Zakat Waqaf, Hibah, dan Jariyah
- 9) Manajemen Keuangan PSW
- 10) Teknik Penyiaran
- 11) Retorika Wahidiyah
- 12) Praktikum Kuliah Wahidiyah (Ceramah)

f. Metode Pelatihan Dakwah.

Metode pelatihan dakwah sendiri bermacam macam. Namun tidak ada satupun metode terbaik atau sebaliknya. Tetapi metode pelatihan adalah baik jika penggunaannya secara tepat dan terpadu serta setiap penggunaan metode perlu didukung teknik pelatihan. Menurut Bapak M. Annas Mubarak metode yang digunakan yaitu penyampaian materi secara utuh, tanya jawab, serta metode penyesuaian antara materi dengan pematemi³⁵. Setelah selesai penyampaian materi peserta diwajibkan belajar berceramah secara bergantian dan ditugaskan mengisi acara-acara Wahidiyah yang bertempat disekitar wilayah pelaksanaan Kaderisasi.

³⁴ M. Annas Mubarak, Wawancara, Ketua I Kaderisasi Da'i 2021, Jombang, tanggal 02 Juli 2021.

³⁵ M. Annas Mubarak, Wawancara, Ketua I Kaderisasi Da'i 2021, Jombang, tanggal 02 Juli 2021.

g. Sumber Dana Kaderisasi Da'i 2021 Penyiar Sholawat Wahidiyah.

Sumber dana pelaksanaan Kaderisasi berasal dari kontribusi peserta sebesar Rp. 1.000.000 (Satu Juta Rupiah), dari pengamal Sholawat Wahidiyah yang berada di daerah-daerah, dan Sumber dana yang tidak terikat lainya, seperti Natura atau bahan – bahan makanan.

2. Pelaksanaan Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Sholawat Wahidiyah di Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah.

Pelaksanaan pelatihan sangat erat kaitannya dengan perencanaan pelatihan yang dilakukan diawal sebelum pelaksanaan pelatihan. Pelatihan dimulai pada hari Jum'at, 15 Januari 2021. Yang diawali dengan check in atau pendataan kehadiran peserta pada paginya, dan pembukaan serta pengarahan terhadap peserta dimulai pukul 14.00 WIB. Pada waktu pembukaan panitia juga menjelaskan mengenai : tujuan, jadwal, pelatih, tempat yang akan digunakan, proses bimbingan, penugasan, serta aturan-aturan selama pelatihan, sangsi, sistem penilaian, kriteria kelulusan, kewajiban dan hak peserta selama pelatihan.

a. Peserta Pelatihan.

Dalam pelatihan dakwah Penjaringan peserta dilakukan dengan cara mendatangi ke pengurus Penyiar Sholawat Wahidiyah yang berada di Daerah Kabupaten atau Kota dan juga melalui berbagai media Sosial.

Dan pada hari pelaksanaan acaratahun 2021, peserta yang terdaftar sebanyak 58 orang dari berbagai Daerah. Dan 1 orang peserta mengundurkan diri, sehingga jumlah peserta menjadi 57 orang.

Peserta pelatihan merupakan calon da'i yang akan menyampaikan ajaran wahidiyah kepada masyarakat. Pengembangan wahidiyah yang terbanyak itu melalui jalur dakwah, dan dakwah itu membutuhkan seorang da'i yang berkompeten.

Pengembangan wahidiyah itu paling banyak melalui jalur dakwah, dan dakwah membutuhkan tenaga-tenaga yang dinamakan da'i, du'atu ilallah da'i-da'i yang mengantarkan sadar kepada Allah³⁶

Peserta da'i dibagi menjadi dua golongan, yaitu da'i pusat dan da'i daerah. Da'i pusat merupakan peserta pelatihan yang sudah dipercaya oleh pengurus PSW Pusat untuk mengikuti acara pelatihan dakwah dan memiliki kontrak selama 2 tahun. Sedangkan da'i daerah adalah perwakilan dari pengurus wahidiyah cabang dan tidak memiliki kontrak.

b. Materi Pelatihan Dakwah

Materi pelatihan dakwah merupakan jawaban dari masalah yang dihadapi para peserta. Oleh karena itu, materi pelatihan dakwah memiliki hubungan yang cukup erat dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pelatihan dakwah tersebut.

Pelatihan dakwah ini terfokus pada pendalaman wahidiyah dan dinamakan penyiaran sholawat wahidiyah, maka materi-materi yang disampaikan berkaitan erat dengan wahidiyah³⁷.”

KODE	MATERI PELATIHAN DAKWAH
1	SHOLAWAT WAHIDIYAH & AJARAN WAHIDIYAH
	A. Buku Kuliah Wahidiyah & Pedoman Pokok – Pokok Wahidiyah B. Sejarah Sholawat Wahidiyah & PSW C. Ajaran Wahidiyah

³⁶ Zainuddin Tamsir, Wawancara, Ketua Badan Pembinaan DPP PSW, Madiun, tanggal 05 Juli 2021.

³⁷ Zainuddin Tamsir, Wawancara, Ketua Badan Pembinaan DPP PSW, Madiun, tanggal 05 Juli 2021.

2	MUJAHADAH WAHIDIYAH
	A. Tuntunan Mujahadah dan Acara – acara Wahidiyah B. Keseragaman Mujahadah
3	ORGANISASI & ADMINISTRASI PSW
	A. Organisasi PSW B. Administrasi PSW
4	SUMBER KEUANGAN PSW
	A. Dana Box, Zakat Waqaf, Hibah, dan Jariyah. B. Manajemen Keuangan PSW
5	MATERI KONTEMPORER
	A. Teknik Penyiaran B. Retorika Wahidiyah
6	PRAKTIKUM
	A. Kuliah Wahidiyah 1 (Kejernihan Hati) B. Kuliah Wahidiyah 2 (Sholawat & Sholawat Wahidiyah) C. Kuliah Wahidiyah 3 (Ajaran Wahidiyah) D. Kuliah Wahidiyah 4 (Hal Adab) E. Kuliah Wahidiyah 5 (Mujahadah) F. Kuliah Wahidiyah 6 (Penyiaran Wahidiyah) G. Kuliah Wahidiyah 7 (Peringatan Hari Besar)
7	MUJAHADAH KHUSUS

Tabel 4.2 : Materi Pelatihan

c. Metode Pelatihan Dakwah

Menurut Bapak M. Annas Mubarak metode yang digunakan yaitu penyampaian materi secara utuh, tanya jawab, serta metode penyesuaian antara materi dengan pemateri. Setelah penyampaian materi selesai fasilitator tidak lagi berfungsi sebagai seorang ahli yang menyampaikan materi secara penuh sesuai dengan keahliannya. Seorang fasilitator hanya bertugas untuk menjembatani apa yang telah peserta pelatihan miliki untuk lebih mendalam, khususnya dalam aspek aplikasinya.

Sedangkan metode penyiaran menurut Kyai Zainudin Tamsir. Penyiaran wahidiyah bisa dilakukan dengan metode, antara lain :

- 1) Melalui silaturahmi, atau temu wicara perorangan, baik direncanakan ataupun tidak.
- 2) Penyiaran kepada masyarakat yang dikordinir oleh PSW atau lembaga lainnya.
- 3) Memanfaatkan mujahadah atau acara wahidiyah.
- 4) Melalui surat menyurat.
- 5) Melalui media masa offline maupun online
- 6) Penyiaran melalui jasa, misalnya : jasa pendidikan, usaha, pengobatan, perdukunan, dan sebagainya

d. Penilaian Pelatihan Dakwah

Penilaian Pelatihan Dakwah merupakan hal yang sangat penting dalam pelatihan, karena sukses tidaknya sebuah pelatihan akan dilihat dari pemahaman dan peningkatan kemampuan seorang peserta. Sistem penilaian yang panitia gunakan disini ada beberapa hal dan sifatnya relatif. Pertama, pemahaman terhadap materi

yang disampaikan. Kedua, bahasa penyampaian ceramah. Ketiga, sikap perilaku dari peserta. Sistem penelitian ini digunakan panitia untuk melihat kesiapan peserta pelatihan yang akan diterjunkan di masyarakat.

Setelah dinyatakan lulus oleh panitia, peserta akan mendapatkan tugas untuk menyiarkan Sholawat wahidiyah ke daerahnya masing. Dan disini penugasan akan dibagi menjadi dua, seperti yang telah disampaikan oleh bapak M. Annas Mubarak :

Penugasan da'i ini dibagi menjadi dua, yaitu da'i pusat dan da'i daerah. Da'i pusat masa kontrak nya adalah 2 tahun³⁸. Penugasan Da'i ini didasarkan pada setatus perwakilan peserta pelatihan. Da'i pusat akan ditugaskan di daerah-daerah yang membutuhkan tenaga da'i untuk penyiaran sholawat wahidiyah selama 2 tahun. Da'i daerah akan membantu tugas dari pengurus daerah yang diwakilinya. Dari 57 peserta yang termasuk da'i pusat adalah 20 orang.

3. Evaluasi Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Sholawat Wahidiyah di Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah.

Pelaksanaan evaluasi pelatihan dakwah dilakukan setiap hari setelah kegiatan pada hari itu selesai, evaluasi diikuti oleh struktural SC dan OC serta perwakilan dari seksi – seksi yang bertugas.

Untuk evaluasi kami laksanakan setiap hari setelah rundown kegiatan pada hari itu selesai, tujuannya yaitu agar kekurangan yang ada pada hari itu bisa dengan cepat teratasi dan tidak mengganggu untuk hari berikutnya³⁹.

Bapak Abu mansur juga menambahkan hasil evaluasi ini, kami kumpulkan sebagai bahasan setelah penutupan acara pelatihan dakwah ini dan untuk dijadikan acuan kemajuan kegiatan – kegiatan yang akan mendatang⁴⁰.

Ada beberapa indikator yang dievaluasi terkait kegiatan pelatihan dakwah yaitu, sebagai berikut:

- a. Peforma Panitia dalam melaksanakan tugas – tugasnya yang meliputi :
 - 1) Pelayanan terhadap peserta
 - 2) Tanggung Jawab atas tugas tugasnya
 - 3) Fasilitas dan sarana prasarana
 - 4) Konsumsi yang disediakan
 - 5) Kekompakan dalam bekerjasama
- b. Mengukur keadaan peserta dalam mengikuti kegiatan yang meliputi :
 - 1) Pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan
 - 2) Keaktifan peserta
 - 3) Kesehatan peserta
 - 4) Ketaatan peserta terhadap tata tertib pelatihan

Dari beberapa permasalahan yang ada, semuanya bisa teratasi dan tidak mengganggu jalanya acara sehingga acara pelatihan ini bisa lancar dan sukses. Menurut Bapak M. Annas Mubarak Diantara permasalahannya yaitu, ketidak sesuaian peserta dengan kriteria yang telah ditentukan, dan ketaatan peserta terhadap tata tertib yang telah diberlakukan.

Hasil dari evaluasi kemudian didokumentasikan oleh sekretaris, yang pada akhir acara pelatihan dan pada tahun selanjutnya dijadikan pijakan dalam meningkatkan kemajuan pelatihan yang akan dilakukan. Hal itu sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Zaki Faiz Bagi saya mencatat dan mendokumentasikan evaluasi selain kami buat laporan juga untuk acuan kemajuan kegiatan pelatihan selanjutnya⁴¹.

³⁸ M. Annas Mubarak, Wawancara, Ketua I Kaderisasi Da'i 2021, Jombang, tanggal 02 Juli 2021.

³⁹ M. Annas Mubarak, Wawancara, Ketua I Kaderisasi Da'i 2021, Jombang, tanggal 02 Juli 2021.

⁴⁰ Abu Mansur, Wawancara, Ketua II Kaderisasi Da'i 2021, Jombang, tanggal 07 Juli 2021.

⁴¹ Zaki Faiz, Wawancara, Sekretaris I Kaderisasi Da'i 2021, Jombang, tanggal 03 Juli 2021.

Kesimpulan

Dari data yang berhasil penulis himpun setelah di analisa dengan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa secara umum manajemen pelatihan dakwah di Dewan Pimpinan Pusat yang meliputi Perencanaan Pelatihan, Pelaksanaan Pelatihan, dan Evaluasi Pelatihan dapat dikatakan cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

1. Sasaran pelatihan dakwah di Dewan Pimpinan Pusat sudah dirumuskan dengan cukup baik, bahkan Output atau hasil dari kegiatan tersebut ditugaskan ke daerah-daerah yang membutuhkan Da'i.
2. Proses pelatihannya sudah cukup baik sesuai dengan hasil yang ingin dicapai dari kegiatan pelaksanaan pelatihan dakwah oleh Dewan Pimpinan Pusat.
3. Suasana belajar yang diciptakan sudah cukup baik, dengan kerjasama yang baik oleh seluruh panitia dan peserta Pelatihan Dakwah
4. Materi pelatihan dakwah yang diberikan sudah cukup tepat dengan pemberian materi secara bertahap dan berbeda-beda maka akan mencapai apa yang diharapkan.
5. Metode yang digunakan dalam menentukan pelatihan dakwah dinilai sudah cukup tepat, karena dapat dengan mudah dipahami oleh peserta. Sehingga dampak yang diperoleh, santri dapat memahami semua materi yang diberikan pemateri, wawasan peserta lebih terbuka, peserta dapat mengolah kata dengan baik, peserta lebih percaya diri, mental peserta lebih berani untuk berbicara di tengah masyarakat jika memang mendadak harus berhadapan dengan masyarakat.

Daftar Rujukan

- Anggaran Dasar Penyiar Sholawat Wahidiyah (AD PSW) Masa Khidmah 2016-2021 pada BAB 1 tentang Pengertian Umum Pasal 1 Ayat 1. Jombang: DPP PSW.
- Ari Setiadi. 2014 "Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami Kec. Tapung Kab. Tampar". Skripsi Program S1 Manajemen Dakwah : UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Asy-Suyuti Jalaluddin, Jami'ul Ahadist (Al-Makhtabah Asy-Syamilah, edisi II) Jilid 14: 13. Lihat An-Nabhany, Sa'adatud Daroini, 68.
- Bisri, Cik Hasan dan Rufaida, Eva. 2002. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Handoko Hani. 2001, *Manajemen* Edisi II, Yogyakarta: BPFE.
- Huda Sokhi. 2008. *Tasawuf Kultural : Fenomena Sholawat Wahidiyah*, Yogyakarta. LkiS.
- Kayo, K.P. 2007. *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Professional*. Jakarta: Amzah.
- Kusnawan Aep, Aep Sy. Firdaus. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Kusnawan, A. (2010). *Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam*. Ilmu dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies.
- Malayu S. P. Hasibuan. 2001, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Bandung : Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke 29, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir Muhammad & Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2009. *Metodologi Penelitian, Cet. 10*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasution, 2009. *Metode Research(Penelitian Ilmiah), Cet 11*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Profil Sholawat Wahidiyah. 2013. Jombang: DPP PSW.
- R. Terry, George & Leslie W. Rue. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai Veithzal dan Ella Jauvani Sagala. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*, Edisi Kedua, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ruhan, Muhammad Sanusi, ed. 2006. *Kuliah Wahidiyah: Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wabirasulih*, Jombang: DPP PSW,
- Ruhan, Muhammad Sanusi, ed. 2014. *Rinkasan Sejarah Sholawat Wahidiyah, Ajaran Wahidiyah, Dan Penyiar Sholawat Wahidiyah*, Jombang: DPP PSW,
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV Alfabeta.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama, Cet 2*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Transkrip Wasiat Muallif Sholawat Wahidiyah. 2009 Jombang: DPP PSW.
- Wiludjeng Sri. 2007, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta : Graha Ilmu.